**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-experimental design,* yang akan mengkaji tentang Penerapan *Self Regulation Learning* melalui Bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa sebelum diberikan *Self Regulation Learning* dalam bimbingan kelompok dengan saat setelah diberikan teknik *Self Regulation Learning* dalam bimbingan kelompok di SMP Negeri 13 Makassar.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu “penerapan *Self Regulation Learning* dalam bimbingan kelompok” sebagai variabel bebas (X) atau yang meningkatkan (independen), dan “Motivasi Belajar” sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi (dependen).

Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, dengan pola sebagai berikut :

 X

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan :

O1 : Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

X : Treatment atau perlakuan ( Penerapan *Self Regulation Learning* )

O2  : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*posttest*)

(Sugiyono, 2015)

Prosedur pelaksanaan penelitian yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pre-test, pemberian *Self Regulation Learning* dan post-test. Adapun prosedur pelaksanaan yaitu:

1. Identifikasi subjek, yaitu mengidentifikasi siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.

2. Pelaksanaan pre-test terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar pertanyaan tentang motivasi belajar siswa.

1. Tahap perlakuan *treatment* yaitu penerapan *Self Regulation Learning* terhadap subjek penelitian.
2. Pelaksanaan post-test terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penelitian yang muatannya sama dengan pre-test yang berisi item pertanyaan tentang motivasi belajar siswa.
3. Untuk kebutuhan analisis data, dicari selisih score antara pre-test dan post-test untuk subjek eksperimen. Nilai selisih (gap score) inilah yang dibandingkan dengan *uji wilcoxon*.
4. **Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap peubah yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang peubah yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. *Self Regulation Learning* merupakan sebuah proses metakognisi yang membantu siswa mengatur proses perencanaan, pemantauan dan evaluasi diri dalam aktivitas belajarnya seperti cara berfikir, pemantauan proses belajar, mengevaluasi, mengulangi pelajaran agar tercapai tujuan belajar, penguasaan pengetahuan dan keterampilan bagi individu yang terdiri atas beberapa tahap yaitu penetapan tujuan dan perencaanaan, motivasi diri dan kontrol atensi, penggunaan strategi belajar yang fleksibel, monitor diri, dan mencari bantuan yang tepat, serta evaluasi diri.
2. Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau hasrat kemauan baik dari dalam maupun dari luar diri individu yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dengan menciptakan serangkaian usaha untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai, misalnya adanya dorongan atau hasrat kemauan siswa dalam belajar, ada keinginan menguasai nilai-nilai mata pelajaran, ada dorongan untuk belajar, memiliki rasa bahwa belajar adalah keharusan, belajar dengan harapan memperoleh angka/nilai yang baik, belajar dengan harapan memperoleh hadiah, pujian, didorong oleh rasa kompetisi/persaingan, mencapai prestasi dengan mempertahankan ego-involvement, giat belajar kalau mengetahui ada ulangan, dan giat belajar kalau mengetahui ada hukuman.
3. **Populasi dan Sampel**
4. **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar yang teridentifikasi memiliki motivasi belajarrendah pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 45 orang. Pemilihan siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi belajaryang rendah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK, serta hasil penjaringan melalui angket motivasi belajarsiswa yang dikembangkan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Penyebaran Populasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** | **Populasi** |
| 1 | VIII 3 | 37 | 5 |
| 2 | VIII 4 | 38 | 8 |
| 3 | VIII 5 | 39 | 6 |
| 4 | VIII 6 | 39 | 9 |
| 5 | VIII 7 | 39 | 8 |
| 6 | VIII 8 | 39 | 9 |
| TOTAL | 231 | 45 |

1. **Sampel**

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti mengacu pada ukuran jumlah anggota kelompok pada bimbingan kelompok karena dalam pelaksanaan *treatment* peneliti menggunakan sistem bimbingan kelompok. Supriatna (2011) menjelaskan bahwa jumlah anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok antara 15 sampai 20 orang sehingga pembahasannya lebih luas dan dalam. Maka ditetapkan sampel dalam penelitian sebanyak 15 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional random sampling.* Dalam hal ini, sampel dihitung berdasarkan perbandingan dari populasi sehingga memungkinkan setiap individu yang berada dalam kelompok populasi memiliki peluang untuk dapat menjadi sampel penelitian (responden) yang akan diteliti dan diperoleh sampel sebanyak 15 siswa. Lihat tabel berikut ini :

**Tabel. 3.3. Penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Populasi** | **Sampel** |
| 1 | VIII 3 | 5 | 1 |
| 2 | VIII 4 | 8 | 3 |
| 3 | VIII 5 | 6 | 2 |
| 4 | VIII 6 | 9 | 3 |
| 5 | VIII 7 | 8 | 3 |
| 6 | VIII 8 | 9 | 3 |
| TOTAL | 45 | 15 |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuosioner sebagai teknik utama dan observasi sebagai teknik pelengkap.

1. Observasi

Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan pemberian latihan empati melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah keseriusan, perhatian, toleransi, dan inisiatif. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul yang ada pada pedoman observasi. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis individual $=\frac{nm}{N}×100\%$

Analisis kelompok $=\frac{Nm}{P}×100\%$

 (Abimanyu, 1983)

Dimana:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruhsiswa

P : Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu, sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Kriteria Penentuan Hasil Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80%-100% | Sangat tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat rendah |

Sumber: (Abimanyu, 1983)

1. Angket

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket.Instrument angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang kepercayaan diri siswa.Angket ini digunakan baik saat *pretest* maupun *posttest*. Pembobotan angket penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5 dengan kategori: sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS).

**Tabel 3.5. Pembobotan Angket Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Kategori jawaban** |
| ***Favorable***  | ***Unfavorable*** |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Tidak Sesuai (TS) | 1 | 5 |

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Sebelum angket digunakan penelitian lapangan, angket terlebih dahulu di ujicoba lapangan terbatas dengan sampel percobaan sebanyak 10 orang untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya.

1. Uji Validitas

Pengujian hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0. Adapun kriteria yang digunakan adalah apabila nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0.3 maka hasilnya dinyatakan tidak valid dan jika nilai r > (lebih besar atau sama dengan) dari 3,0 maka hasilnya dinyatakan valid sesuai yang dikemukaka oleh Sugiono dan Wibowo (Sugiyono, 2015).

1. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik bilamana alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sesuai yang dikemukakan oleh Nugroho & Suyuthi (Sujianto, 2009).

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan motivasi belajar siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis nonparametik dengan menggunakan uji *Wilcoxon.*

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriftif dimaksudkan untuk mengambarkan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 13 Makassar sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian latihan *Self Regulation Learning*, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

 (Tiro, 2004)

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang motivasi belajar siswa di SMP Negeri 13 Makassar sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian *Self Regulation Learning*, maka untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

 (Hadi, 2004)

Di mana:

 : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Guna memperoleh gambaran umum tentang motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Makassar sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan dengan mengetahui skor ideal tertinggi 135 (27 x 5 = 135) kemudian dikurang dengan skor ideal terendah yaitu 27 (27 x 1 = 27) selanjutnya dibagi 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 22. Adapun kategorisasi motivasi belajar siswa yaitu:

**Tabel 3.6 Kategorisasi Motivasi belajar siswa berdasarkan angket**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
|
| 114-135 | Sangat Tinggi |
| 92-113 | Tinggi |
|  70-91 | Sedang  |
| 48-69 | Rendah |
| 26-47 | Sangat Rendah |

1. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik. Pada dasarnya uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang Penerapan *Self Regulation Learning* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 13 Makassar.

Hipotesis penelitian (H0) ditolak jika Z (hitung) ≤ Z ( tabel) atau sign (2 tailed) > dari 0,05, hal ini berarti tidak terdapat perubahan tingkat motivasi belajar siswa sesudah diberikan *Self Regulation Learning* melalui bimbingan kelompok, maka berarti teknik *Self Regulation Learning* melalui bimbingan kelompok dianggap tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Data tersebut diolah melalui komputer program SPSS seri 16.00.

Hipotesis penelitian (H1) diterima jika Z (hitung) ≥ Z (tabel) atau α value lebih kecil dari α atau sign (2 tailed) < dari 0,05, hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sesudah pemberian *Self Regulation Learning* melalui bimbingan kelompok, ini berarti Penerapan *Self Regulation Learning* melalui bimbingan kelompok dianggap efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 13 Makassar. Data tersebut diolah melalui komputer program SPSS seri 16.00.